

**EKSISTENSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM ERA MODERNISASI PADA PONDOK PESANTREN
SIDOGIRI BANAT I SYAIKHONA KHOLIL
KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ZAMRUDA DWI AUGUSTYAS
NIM. T20171120

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**EKSISTENSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM ERA MODERNISASI PADA PONDOK PESANTREN
SIDOGIRI BANAT I SYAIKHONA KHOLIL
KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
oleh :
J E M B E R

ZAMRUDA DWI AUGUSTYAS
NIM. T20171120

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**EKSISTENSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM ERA MODERNISASI PADA PONDOK PESANTREN
SIDOGIRI BANAT I SYAIKHONA KHOLIL
KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh :

ZAMRUDA DWI AUGUSTYAS
NIM. T20171120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 197403202007101004

**EKSISTENSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM ERA MODERNISASI PADA PONDOK PESANTREN
SIDOGIRI BANAT I SYAIKHONA KHOLIL
KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

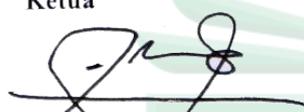
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota

1. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I ()
2. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا ۖ فَأَنْشُرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadallah: 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia Special For Woman, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 543.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi yaitu :

1. Orang tua tercinta Ayah Sutrisno dan ibu Nanik Wijaya. Terima kasih untuk setiap perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta untuk setiap doa-doa yang dipanjatkan untukku, dukungan, ridho kepadaku dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa dibalas dengan apapun.
2. Kakak kandungku Rizky Trisnajaya, S.Kep.,Ns. Dan Adik kandungku M. Tsalis Fazatama yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
3. Keluarga besarku yang tak ada hentinya mendoakan dan mensupportku dalam keadaan suka maupun duka.
4. Teman-teman kelas PAI A3 Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang Maha pemberi petunjuk, Anugrah dan Nikmat karunia-nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis melakukan studi.
7. Bapak/ibu tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi penyelesaian skripsi ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka. *Amin Yaa Robbal 'Alamin.*

Jember, 5 Desember 2022

Zamruda Dwi Augustyas
NIM T20171120

ABSTRAK

Zamruda Dwi Augustyas, 2022: *Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.*

Kata Kunci: Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren, Era Modernisasi.

Eksistensi pendidikan pesantren dalam era modernisasi merupakan kemampuan pesantren dalam mempertahankan jati diri dalam era modern saat ini. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat juga berdampak terhadap eksistensi pesantren saat ini. Namun selama pesantren masih mampu memenuhi kebutuhan masyarakat tentunya akan tetap eksis di tengah era modern saat ini. Pesantren juga berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan keagamaan mempunyai kontribusi yang sangat urgen dalam pembentukan dan pengembangan sistem pendidikan, akhlak, etika, dan *skill* santri yang saat ini sedang pada proses perkembangan zaman.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan kraton Kabupaten Pasuruan, 2) Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan kraton Kabupaten Pasuruan, 2) upaya yang dilakukan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dengan model interaktif Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian yang didapat penulis, yaitu: 1) sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil terbagi menjadi dua yaitu: (a) sistem pendidikan formal yaitu Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Tarbiyah Mu'alimat, bahkan sudah mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri Syaikhona Kholil). (b) sistem pendidikan non formal yaitu wajardikdas ula (setara SD), wajardikdas wustho (setara SMP), ulya (setara SMA) serta pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, bandongan dan musyawarah. 2) upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi yaitu terus berupaya menyeimbangkan sistem pendidikan dan keeksistensinya sesuai zaman yaitu modern saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44

F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahapan-tahapan Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	18
Tabel. 4.1 Daftar Ustadzah Pondok Pesantren	
Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I.....	56
Tabel. 4.2 Daftar Santri Pondok Pesantren	
Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I.....	57
Tabel. 4.3 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren	
Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I.....	57
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	
Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil	66
Tabel 4.5 Temuan Peneliti	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Kitab Metode Bandongan	68
Gambar 4.2 Kegiatan Musyawarah.....	69
Gambar 4.3 Kegiatan Sekolah Madrasah Tsanawiyah	71
Gambar 4.4 Kegiatan kepesantrenan Bazar	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang sampai saat ini keberadaannya tetap eksis di masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan keilmuan yang memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pondok pesantren.² Pondok pesantren merupakan lembaga tertua yang ada di Indonesia dan pondok pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura yang menjadi pusat dakwah bagi pengembangan ajaran Islam secara menyeluruh bagi masyarakat luas. Sebagai pusat dakwah, posisi pesantren sampai sekarang tak pernah tergantikan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, karena selain memfokuskan pada pendalaman ilmu agama, ia juga tidak lepas dari kajian-kajian ilmiah yang mengintegrasikan antara iman dan moralitas ilmu pengetahuan.³

² Syamsudini, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Timur Tengah Sampai Indonesia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

³ Mohammad Takdir, "Modernisasi Kurikulum Pesantren", (Yogyakarta: IRCiSoD. 2018), 25.

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami banyak dinamika. Kemampuan dan kesediaan pesantren untuk mengadopsi nilai-nilai baru akibat modernisasi, menjadikan pesantren berkembang dari yang tradisional ke modern. Karena itu, menurut Dhofier, pesantren dibagi menjadi dua kategori yaitu *salafiyah* dan *khalafi*.⁴ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, paradigma dunia pendidikan juga mengalami perubahan.

Adanya berbagai tuntutan yang harus dipenuhi di era modern, Pondok Pesantren ada yang tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan konvensional (salaf) dan juga pondok pesantren yang mengintegrasikan antara modernisasi dan sistem salaf atau lebih terkenal dengan pondok modern.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 7, yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ

Artinya: Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa kolaborasi yang bisa dilakukan dalam upaya memberikan pendidikan, baik berkaitan dengan pendidikan keduniawian atau pendidikan agama adalah dengan lembaga pendidikan

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011). 41.

⁵ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah special for woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 405.

pesantren. Sebagai orang tua tidak mengharapkan putra-putrinya hanya menguasai hal-hal yang berkaitan dengan dunia saja. Tetapi lebih penting dari itu, harus bisa menyeimbangkannya dengan urusan-urusan keakhiratan. Sehingga pondok pesantren juga mengupayakan untuk menyeimbangkan adanya modernisasi atau perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan tradisi kepesantrenan yang bernaungan pesantren salaf.

Tujuan terbentuknya pondok pesantren yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang dengan ilmu agamanya dia sanggup menjadi seorang tokoh agama islam di lingkungan masyarakat sekitar, dan untuk mempersiapkan para santri menjadi orang alim dengan ilmu agama yang diajarkan oleh kiai, serta mengamalkan dan mendakwahnya dalam msyarakat.⁶

Pondok pesantren dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, merupakan sub sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 4 disebutkan bahwa:

Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasrama, pahaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.⁷

Bagi masyarakat Jawa, Wali Songo sebagai garda depan dalam syiar agama Islam dan juga para Kiai terdahulu menggunakan pesantren sebagai pusat kajian intelektual keislaman dan generasi selanjutnya hingga sekarang tetap mempertahankan keberadaan pesantren sebagai pusat kajian keislaman

⁶ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 225.

⁷ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

di era modern. Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, kini semakin diminati oleh banyak kalangan, termasuk masyarakat kelas menengah atas, hal ini membuktikan lembaga ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Di Indonesia, wacana modernisasi sistem pendidikan Islam juga mengalami “perseteruan” antara kelompok reformis yang direpresentasikan oleh Muhammadiyah dan kelompok tradisional yakni Nahdhatul Ulama (NU). Di lingkungan NU sendiri sebagai penyelenggara pendidikan pondok pesantren, wacana modernisasi belum sepenuhnya dapat diterima oleh semua pihak. Dan bahkan, di tengah arus modernisasi dan globalisasi seperti saat ini, terdapat kecenderungan sejumlah pondok pesantren yang ingin kembali pada karakter salafiyahnya.⁸

Interaksi pondok pesantren salafiyah (tradisional) dengan modernitas sesungguhnya telah menjadikan pondok pesantren berada dalam pilihan dilematis. Sampai saat ini terjadi “pergumulan” yang sengit antara tradisionalisme dengan modernisasi, rivalitas keduanya menimbulkan terjadinya tawar-menawar bahkan “tarik-tambang” yang melelahkan sehingga melahirkan paradigma-paradigma baru pendidikan pondok pesantren. Menyikapi kedua kepentingan tersebut, muncullah berbagai pola pondok pesantren, sehingga lembaga pendidikan ini tidak memiliki keseragaman jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan milik pemerintah. Hal ini wajar, karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut dikelola oleh berbagai pihak

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), 135-136.

yang sesungguhnya memiliki persepsi yang berbeda mengenai sistem pendidikan yang *qualified*.

Eksistensi pondok pesantren di berbagai daerah pada hakikatnya memiliki pengalaman masing-masing. jika dianalisis dengan teori struktural fungsional yang digagas oleh Talcott Parsons dengan mengemukakan bahwa agar sistem organisasi sosial dapat bertahan (*survive*) maka sistem harus memiliki empat hal yang disebut dengan AGIL: *adaptation* (adaptasi), yaitu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan, *goal attainment* (mempunyai tujuan), yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya, *integration* (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, *latency* (pemeliharaan pola), yaitu sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.⁹

Pondok Pesantren Sidogiri Banat 1 Syaikhona Kholil yang terletak di Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tetap eksis di Era Modernisasi. Hal ini ditunjukkan dengan diterapkannya sistem pondok pesantren yang salafiyah yaitu mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang tercermin pada kurikulum yang mengajarkan kitab-kittab klasik (kitab kuning) juga adanya sistem pendidikan modern seperti Wajardikdas dan STEBI

⁹ Ahmad Royani, “Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan”, Jurnal Cendekia, 16, No.2, (2018), 379.

(Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam) Sidogiri Syaikhona Kholil. Sehingga para santri tetap bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil untuk tetap mempertahankan eksistensinya di Era Modern ini dengan judul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹¹ Adapun fokus penelitian ini di antaranya adalah:

1. Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan kraton Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹² Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

¹⁰ Ning Hj. Fatiimah Zahra, diwawancara oleh penulis, Pasuruan, 25 Maret 2021.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020), 45.

¹² Tim Penyusun., 47.

1. Mendeskripsikan sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan kraton Kabupaten Pasuruan
2. Mendeskripsikan upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan yang berkompeten dengan kajian tentang Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Serta dapat juga memberikan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 4

eksistensi sistem pendidikan pesantren yang terjadi pada saat era modernisasi saat ini.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus terlebih untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Serta penelitian ini sebagai literatur atau referensi penelitian terdahulu pada waktu selanjutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dalam mengambil kebijakan dan yang dapat meningkatkan eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren dalam era modernisasi

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Dari judul penelitian “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan”. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

1. Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren

Eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sistem pendidikan pesantren merupakan pusat dakwah agama Islam tertua yang hadir dan berkembang bersama masuknya Islam di Negara Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di mushola maupun masjid oleh kiai dengan santri yang datang belajar. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri maka dilakukan pelebaran lokasi belajar sampai menjadi sebuah lembaga.

2. Era Modernisasi

Era modernisasi merupakan identik dengan hal yang baru atau pembaharuan. Searah dengan kekuatan kehidupan dan zaman, pondok pesantren mengalami perubahan, yang mengalami perubahan paling signifikan adalah pendidikan, sangat banyak pesantren telah mengubah sistem pendidikannya menjadi yang formal atau sesuai dengan kurikulum pemerintah tetapi tetap memegang teguh pendidikan Islam. Dan juga Banyak pesantren yang telah membuka sekolah yang berbasis kementerian pendidikan dan kebudayaan bahkan pesantren tersebut mendirikan universitas pada umumnya.

Berdasarkan uraian definisi tersebut yang dimaksud dengan eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi pada pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan yaitu upaya pondok pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan yang lebih menekankan kajian pada aspek

pengetahuan keislaman yang bersumber pada kitab kuning ini seiring berjalannya waktu mengalami perubahan dimana dalam sistem pendidikannya sudah mulai berkembang bahkan sampai terdapat sekolah tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab pertama ialah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang dibahas dalam penelitian, fokus penelitian yang mana di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang di harapkan dapat terjawab dengan adanya penelitian ini, tujuan penelitian berisi hal-hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah yang mana di dalamnya memberikan definisi-definisi terkait dengan titik perhatian peneliti dalam judul dan apabila tidak didefinisikan akan bias maksud dari judul yang peneliti inginkan, sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bab pertama ini berfungsi untuk menggambarkan secara umum kandungan dalam skripsi.

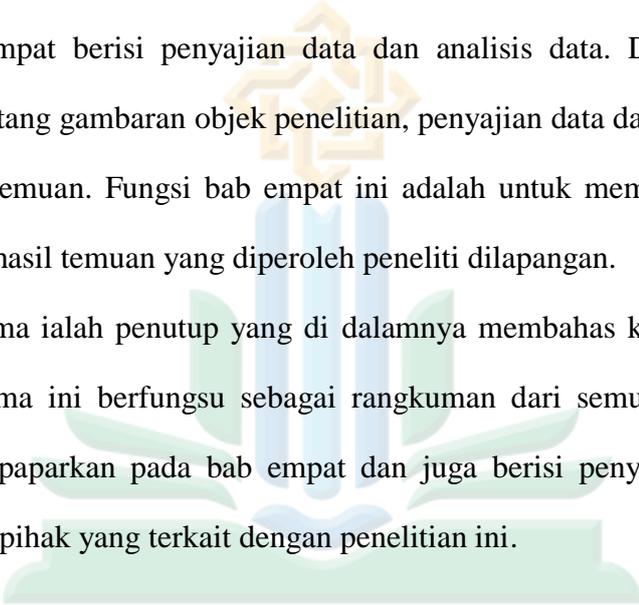
Bab dua berisi kajian kepustakaan. Dalam bab ini penulis menguraikan penelitian terdahulu yang berisi definisi dan tinjauan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan kajian teori tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi.

¹⁵ Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian. Dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini sebagai acuan dalam tahap-tahap dan cara melaksanakan penelitian dan agar dapat mempermudah peneliti untuk mencari jawaban dari pertanyaan pada fokus penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Dalam Bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Fungsi bab empat ini adalah untuk memaparkan atau menjabarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dilapangan.

Bab lima ialah penutup yang di dalamnya membahas kesimpulan dan saran. Bab lima ini berfungsi sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dipaparkan pada bab empat dan juga berisi penyampaian saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fawaid (2018) dengan judul “Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Ma’rifat Desa Boreng Lumajang Di Era Modern” Journal, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren Roudlotul Ma’rifat, hal-hal yang dilakukan antara lain dengan mengikutsertakan santri persamaan paket C, mempertahankan khas budaya tradisional sebagai ciri pesantren, kurikulum yang diajarkan tetap mengacu pada tradisi klasik, serta gaya

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

kepemimpinan kiai yang kharismatik dengan melakukan pengembangan Majelis Taklim Nariyah dan Keliling Kajian Hikam.¹⁷

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih focus membahas mengenai eksistensi pondok pesantren salafiah sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren, adapun kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai eksistensi pondok pesantren dan sama-sama menggunakan Jenis penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mar atus Sholihah (2019) dengan judul “Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajayakecamatan Banjar Margotulang Bawang) Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren cukup baik, meliputi: (1) Arti penting modernisasi sistem Pendidikan di pondok pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren Darul Ishlah, dengan tujuan agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka memiliki kemampuan yang siap pakai. (2) Proses modernisasi sistem pendidikan pesantren adalah

¹⁷ Mohammad Fawaid, “Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Ma’rifat Desa Boreng Lumajang Di Era Modern” (Journal, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2018).

dengan mengembangkan komponen-komponen yang saling menguatkan seperti: cara berpikir yang ilmiah, administrasi, kurikulum, struktur organisasi, sarana prasarana, dan metode Pendidikannya.¹⁸

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada modernisasi sistem pendidikan pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren tradisional, adapun kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai sistem pendidikan pesantren.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Lutfitasari, Dr. I Ketut Margi M.Si, Dr. Tuty Maryati, M.Pd (2019) dengan judul “Eksistensi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum di tengah Pendidikan Modern (Studi kasus di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali dan potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA)” Journal, Universitas Pendidikan Sejarah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ,(1) bertahannya Pondok Pesantren Manba’ul Ulum karena tiga faktor, yaitu faktor ekonomi, pendidikan dan faktor sosial budaya (2) Strategi yang digunakan agar Pondok Pesantren Manba’ul Ulum tetap bertahan di tengah pendidikan modern adalah mengintegrasikan kewirausahaan (keterampilan membuat roti), berkhitobah dan diadakan sebuah pertemuan antara pimpinan santri dengan orang tua santri dan masyarakat (3) sistem pendidikannya terdiri

¹⁸ Mar atus Sholihah, “*Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajayakecamatan Banjar Margotulang Bawang)*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

dari kiai, ustad dan ustadzah, santri, Al-qur'an, kitab kuno dan kitab kuning (4) Pondok Pesantren Manba'ul Ulum berdasarkan kurikulum 2013, adapun aspek-aspek yang dapat digunakan yaitu aspek sejarah, bangunan, dan aspek religious.¹⁹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil dan Penelitian ini berfokus pada Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama Mengkaji mengenai Eksistensi Pondok Pesantren dan strategi yang digunakan untuk tetap bertahan di tengah pendidikan modern.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Firmansyah & Setya Pramono (2020) dengan judul “Eksistensi Ponpes Tradisional Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Ponpes Attauhidiyah Syaikh Sa'id Bin Armia Talang Tegal)”. *Journal Madaniyah*. Penelitian Ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ponpes Attauhidiyah Syaikh Sa'id Bin Armia sistem pendidikannya masih sangat sederhana dengan menggunakan dua program yaitu program kema'arifan dan program madrasah (sistem kelas dan perjenjangan) dengan memadukan

¹⁹ Mia Lutfitasari, Dkk, “*Eksistensi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma)*’ (Journal, Universitas Pendidikan Sejarah, 2019).

metode *hafalan, sorogan, bandongan, bahsul masail, syawir, dan takror*. Ponpes Attauhidiyah memiliki santri sejumlah 1407 santri, belum termasuk santriwati. Selain itu, eksistensi Ponpes Attauhidiyah Syaikh Sa'id Bin Armia dipengaruhi oleh figur pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, gaya kepemimpinan kharismatik seperti ini merupakan poin khusus. Faktor inilah yang mempengaruhi Ponpes Attauhidiyah Syaikh Sa'id Bin Armia masih tetap eksis di tengah arus modernisasi pendidikan sekarang ini.²⁰

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ini sistem pendidikan masih sederhana serta membahas gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren pada era modernisasi. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai sistem pendidikan pesantren.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Subri (2019) dengan judul “Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)”. *Journal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Sidik Bangka Belitung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil wawancara penulis dengan sejumlah santri dan pengasuh/ustadz di pesantren Nurul Muhibbin Kemuja Bangka. Bahwa modernisasi dengan perkembangan pengetahuan

²⁰ Alfian Firmansyah & Setya Pramono, “Eksistensi Ponpes Tradisional Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Ponpes Attauhidiyah Syaikh Sa'id Bin Armia Talang Tegal)”, (Jurnal Madaniyah, 2020).

dan teknologi mempunyai sisi positif dan sisi negatif bagi kalangan santri pondok pesantren sebagaimana dipahami bahwa sisi negative dari pesatnya teknologi informasi atau yang sejenisnya telah membuat banyak peserta didik di luar lembaga pondok pesantren terjerumus. Namun tidak demikian halnya dengan para guru dan santri di pondok-pondok tetap istiqamah menjalankan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karenanya bahwa di sinilah letak keunggulan pesantren salaf jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya di mana sistem pendidikan pondok pesantren tetap menekankan pendidikan dan pengajaran tentang akhlak atau budi pekerti.²¹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ini dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf.

²¹ Subri, “Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)”. (Journal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Sidik Bangka Belitung, 2019).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Nama peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	2	3	4	5
1	Mohammad Fawaid, 2018, Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Ma'rifat Desa Boreng Lumajang Di Era Modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji mengenai eksistensi pondok pesantren • Jenis penelitian menggunakan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih focus membahas mengenai eksistensi pondok pesantren salafiah sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren. • Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren Roudlotul Ma'rifat, hal-hal yang dilakukan antara lain dengan mengikutsertakan santri persamaan paket C, mempertahankan khas budaya tradisional sebagai ciri pesantren, kurikulum yang diajarkan tetap mengacu pada tradisi klasik, serta gaya kepemimpinan kiai yang kharismatik dengan melakukan pengembangan Majelis Taklim Nariyah dan Keliling Kajian Hikam
2	Mar atus Sholihah, 2019, Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa	Mengkaji mengenai sistem pendidikan pesantren.	Penelitian ini lebih focus kepada modernisasi sistem pendidikan pesantren,	hasil penelitian bahwa pelaksanaan Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren cukup baik, meliputi: (1) Arti penting

	<p>Purwajaya kecamatan Banjar Margotulang Bawang)</p>		<p>sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional</p>	<p>modernisasi sistem Pendidikan di pondok pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren Darul Ishlah, dengan tujuan agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka memiliki kemampuan yang siap pakai. (2) Proses modernisasi sistem pendidikan pesantren adalah dengan mengembangkan komponen-komponen yang saling menguatkan seperti: cara berpikir yang ilmiah, administrasi, kurikulum, struktur organisasi, sarana prasarana, dan metode Pendidikannya.</p>
--	---	--	--	---

3	Mia Lutfitasari, Dr. I Ketut Margi M.Si, Dr. Tuty Maryati, M.Pd, 2019, Eksistensi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA).	Mengkaji mengenai Eksistensi Pondok Pesantren dan strategi yang di gunakan untuk tetap bertahan di tengah pendidikan modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil • Peneliitian ini berfokus pada Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ,(1) bertahannya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum karena tiga faktor, yaitu faktor ekonomi, pendidikan dan faktor sosial budaya (2) Strategi yang di gunakan agar Pondok Pesantren Manba'ul Ulum tetap bertahan di tengah pendidikan modern adalah mengintegrasikan kewirausahaan(kete rampilan membuat roti), berkhitobah dan diadakan sebuah pertemuan antara pimpinan santri dengan orang tua santri dan masyarakat (3) sistem pendidikannya terdiri dari kiai, ustad dan ustadzah, santri, Al-qur'an, kitab kuno dan kitab kuning (4) Pondok Pesantren Manba'ul Ulum berdasarkan kurikulum 2013, adapun aspek-aspek yang dapat digunakan yaitu aspek sejarah, bangunan, dan aspek religious.
---	---	--	---	---

4	Alfian Firmansyah & Setya Pramono, 2020, Eksistensi Ponpes Tradisional Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Ponpes Attauhidiyyah Syaikh Sa'id Bin Armia Talang Tegal).	Mengkaji mengenai sistem pendidikan pesantren.	Dalam Penelitian ini sistem pendidikan masih sederhana serta membahas gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren pada era modernisasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ponpes Attauhidiyyah Syaikh Sa'id Bin Armia sistem pendidikannya masih sangat sederhana dengan menggunakan dua program yaitu program kema'rifan dan program madrasah (sistem kelas dan perjenjangan) dengan memadukan metode <i>hafalan, sorogan, bandongan, bahsul masail, syawir, dan takror</i> . Ponpes Attauhidiyyah memiliki santri sejumlah 1407 santri, belum termasuk santriwati. Selain itu, eksistensi Ponpes Attauhidiyyah Syaikh Sa'id Bin Armia dipengaruhi oleh figur pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, gaya kepemimpinan kharismatik seperti ini merupakan poin khusus. Faktor inilah yang mempengaruhi Ponpes
---	---	--	--	---

				Attauhidiyyah Syaikh Sa'id Bin Armia masih tetap eksis di tengah arus modernisasi pendidikan sekarang ini
5	Subri, 2019, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)".	Mengkaji mengenai eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf.	Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil wawancara penulis dengan sejumlah santri dan pengasuh/ustadz di pesantren Nurul Muhibbin Kemuja Bangka. bahwa modernisasi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi mempunyai sisi positif dan sisi negatif bagi kalangan santri pondok pesantren sebagaimana dipahami bahwa sisi negative dari pesatnya teknologi informasi atau yang sejenisnya telah membuat banyak peserta didik di luar lembaga pondok pesantren terjerumus. Namun tidak demikian halnya dengan para guru dan santri di pondok-pondok tetap istiqamah menjalankan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh

				karenanya bahwa disinilah letak keunggulan pesantren salaf jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya dimana sistem pendidikan pondok pesantren tetap menekankan pendidikan dan pengajaran tentang akhlak atau budi pekerti.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Karena posisi penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki landasan tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Eksistensi Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata “*pondok*” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. Arti *pondok* menurut pendapat Sugarda Poerbawakatja adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemudi

yang mengikuti pelajaran agama Islam. Inti dan realitas pondok tersebut adalah kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi para penuntut ilmu.²²

Secara etimologi pesantren berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “*sant*” yang berarti baik dan “*tra*” yang berarti suka menolong. Artinya pesantren merupakan tempat tinggal santri dan kiai dalam hubungan seperti sebuah keluarga yang saling berbuat baik dan suka menolong.²³ Sedangkan secara terminologi, pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai. Asrama para santri tersebut berada di kompleks pesantren, di mana sang kiai juga bertempat tinggal di situ dengan fasilitas utama berupa mushalla/ langgar/ masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini pada umumnya dikelilingi pagar atau dinding tembok yang berguna untuk mengontrol keluar masuk nya santri menurut peraturan yang berlaku di suatu pesantren.²⁴ Adapun kata tradisional atau biasa disebut sebagai “salafiyah” berasal dari kata “salaf”. Salaf

²² Kholis Tohir, Model Pendidikan Pesantren Salafi, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
16

²³ Husna Nashihin, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren, (Semarang: Formaci, 2017).
38

²⁴ Abd Halim Soebahar, Modernisasi Pesantren (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2013). 41

secara bahasa berarti sesuatu yang mendahului atau orang yang mendahului.

Pondok pesantren yang dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Pesantren sebagai suatu tempat di mana para santri belajar pada seseorang kiai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.²⁵ Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia dan termasuk kehidupan politik, Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan di wilayah Indonesia. Bentuk peranan-peranan itu antara lain :

1) Peran instrumental

Upaya pendidikan secara nasional tak pelak lagi memerlukan sarana-sarana sebagai media untuk mengejawantahkan tujuan-tujuannya. Sarana-sarana itu selain dibentuk secara formal juga nonformal murni swadaya dari masyarakat. Dalam tataran inilah peranan Pondok Pesantren sebagai alat pendidikan nasional tampak sangat partisipatif. Peranan instrumental Pondok Pesantren demikian itu dalam

²⁵ Moh. Zaiful Rasyid, Dkk, *Pesantren & Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020). 4.

kenyataannya memang cukup kuat meskipun perkembangannya sampai dewasa ini masih sangat dibutuhkan lebih serius.²⁶

2) Peranan keagamaan

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan. Tujuan intinya adalah mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur dengan pengamalan keagamaan yang konsisten. Pendidikan nasional sendiri bertujuan antara lain menciptakan manusia bertaqwa. Untuk kepentingan ini, pendidikan agama dikembangkan secara terpadu baik melalui sekolah umum maupun madrasah.²⁷

b. Tipe-Tipe Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman terutama sekali adanya dampaknya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tipe pondok pesantren terbagi menjadi 3, yaitu:

a) Pondok pesantren salaf (tradisional)

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah Pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya.²⁸

²⁶ Iskandar Engku, Sejarah Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 176.

²⁷ Iskandar Engku, Sejarah Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 177

²⁸ Kompri, Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 38.

Dan merupakan pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut kitab kuning.

b) Pondok pesantren kholaf (modern)

Merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan seolah kedalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang cuma sekedar pelengkap dan berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Dan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem pesantren formal (seperti madrasah).²⁹

Tujuan terbentuknya pesantren modern ini ialah untuk menyeimbangi kemajuan global yang ada pada era saat ini.

c) Pondok Pesantren Kombinasi

Merupakan pondok pesantren yang berupaya menggabungkan sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan pesantren modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah. Kurikulumnya terdiri dari kurikulum pesantren tradisional berupa pembelajaran kitab kuning dan kurikulum madrasah/sekolah. Seperti halnya pondok pesantren

²⁹ Kompri, Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren, 42

modern, pesantren tipe kombinasi memiliki kurikulum intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.³⁰

2. Sistem pendidikan & pengajaran pondok pesantren

a. Sistem pendidikan pondok pesantren

Sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.³¹ Sedangkan pendidikan merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan sistem pendidikan adalah suatu elemen yang sistematis yang kemudian sengaja dirangkum dan terencana dalam mencerdaskan generasi bangsa, cerdas dalam berbagai lini kehidupan sehingga mampu mengaktualisasi potensi diri di dalam masyarakat untuk menyongsong masa depan di tengah arus globalisasi dan tantangan zaman. Maka dari itu untuk mempertahankan moralitas maka manusia memerlukan pendidikan yang bernuansa agama, sebagaimana dalam pendidikan yang terlaksana di pondok pesantren.

Jika dikaitkan dengan pendidikan pondok pesantren maka dapat diartikan dengan bagian-bagian atau elemen-elemen dari pendidikan pondok pesantren yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian atau elemen-elemen dari pendidikan

³⁰ Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan lindungan Anak (Jakarta: Publica Institute, 2020). 31.

³¹ Dahniar “Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan”, Jurnal Literasiologi, 7, no. 3, (2021), 3.

pondok pesantren di antaranya: Tujuan pendidikan pondok pesantren, kiai, santri, tempat pendidikan pondok pesantren (masjid dan pondok), materi pendidikan pondok pesantren, dan metode pendidikan pondok pesantren.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pesantren disebutkan bahwa:

Lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.³²

Maka secara sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan bahwa pesantren mengembangkan pembelajaran kemasyarakatan yang dalam kaitannya ini ialah membimbing santri memiliki kepribadian Islami dan membekali ilmu agama supaya bisa menyebarkan ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu yang dimilikinya dan juga mampu mengembangkan aktivitas kemasyarakatan.³³

Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan

³² Sekretaris Negara RI, Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pesantren.

³³ Saeful Anam, "Karakteristikk dan Sitem Pendidikan Islam : Mengenal Sejarah Pesanren, Surau dan Meunasah di Indonesia", *Jurnal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 1, no. 1, (2017), 154.

tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas. Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai jalur yaitu formal, informal dan non formal.³⁴

Sekalipun sampai saat ini tujuan di Pondok Pesantren belum dirumuskan secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten tapi secara umum tujuan itu tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, di mana tujuan seseorang menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu adalah semata-mata karena kewajiban Islam yang harus dilakukan secara ikhlas. Tujuan ini pada gilirannya akan menjadi faktor motivasi bagi para santri untuk belajar melatih diri menjadi seorang yang ikhlas di dalam segala amal perbuatannya. Karena seseorang yang belajar di pondok pesantren berdasar asas keikhlasan, maka apabila ia telah lulus dari Pondok Pesantren tidak boleh memiliki pamrih apa pun. Sehingga terdapat pernyataan dari kalangan pondok pesantren bahwa tujuan pendidikan di pondok

³⁴ Fathul Jannah, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Dinamika Ilmu, 13, no. 2, (2013), 172.

pesantren adalah membentuk manusia yang bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan sendiri, tidak merupakan keharusan untuk menjadi pegawai negeri.³⁵

Dalam pendidikan pesantren, sedikitnya ada tiga unsur utama sebagai penopang terhadap eksistensi pesantren dalam dunia pendidikan di hadapan masyarakat yang di antaranya adalah:

1. Kiai sebagai pendidik atau pengasuh
2. Santri sebagai peserta didik atau siswa
3. Kurikulum pendidikan dan keterampilan.³⁶

Sistem pendidikan di pondok pesantren senantiasa dengan mudah mengadopsi sistem pendidikan umum yang merupakan proses timbal balik antara pola pendidikan di pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang berada di luar pesantren. Walaupun kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Karena tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kiai sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut. Namun demikian, pesantren terbukti telah mampu mempertahankan eksistensi meskipun perubahan zaman berjalan dengan pesat.³⁷

³⁵ M. Ma'ruf, "Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf Di Era Globalisasi", *Jurnal Evaluasi*, 1, no. 2, (2017), 174.

³⁶ Anis Humaidi, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Surabaya: destrasi, 2011), 1.

³⁷ Ani Rindiani, Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, No. 1, (2022), 83.

b. Sistem pengajaran pondok pesantren

Pondok Pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pondok Pesantren mengajarkan ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu ma'ani, ilmu badi' dan bayan, ilmu ushul fiqih, ilmu musthalah hadits dan ilmu manthiq.

Pengajaran untuk ilmu-ilmu tersebut sering distandarisasikan dengan pengajaran kitab-kitab wajib (Kitabul Muqarramah) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Ada beberapa metode yang dipergunakan untuk mendalami kitab-kitab standar (muqarrarah) di Pondok Pesantren, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah aktivitas pengajaran secara individual, di mana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz/kiyai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Metode tersebut merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Bila santri dianggap menguasai maka ustadz atau

kiai akan menambah dengan materi baru biasanya dengan membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kandungan kitab tersebut.³⁸

2) Metode Wetonan atau bandongan

Wetonan atau yang lebih dikenal dengan sebutan bandongan adalah sistem di mana sekelompok santri terdiri 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dan sistem bandongan ini disebut dengan halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.

3) Metode Mudzakah/musyawah

Mudzakah adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas permasalahan agama pada umumnya. Yang mana dengan penerapan metode ini berfungsi agar santri terlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu rujukan kitab-kitab yang tersedia.

³⁸ M. Ma'ruf, "Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf Di Era Globalisasi", Jurnal Evaluasi, 1, no. 2, (2017), 176.

c. **Pertumbuhan & Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren**

Berdirinya pondok pesantren pada periode wali-wali di Jawa tidak terlepas dari kewibawaan dan kedalaman ilmu kiai yang kemudian berhasil membina dan menggembleng masyarakat melalui pesantren, sehingga tersebarlah pesantren ke berbagai wilayah daerah di Jawa dan Madura. Perkembangan pesantren di luar dua pulau itu, diikuti oleh daerah-daerah lainnya seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan pulau-pulau lain yang ada di Nusantara. Setiap lembaga pendidikan Islam di atas, dipimpin oleh seseorang yang mempunyai kewibawaan dan kharismatik.

Pembangunan sebuah pesantren secara umum dilakukan secara bertahap dan melalui proses yang sederhana. Mula-mula seorang kiai membangun sebuah mushalla kecil di dekat rumahnya. Kemudian memimpin shalat dan pengajian-pengajian (majlis taklim) untuk masyarakat sekitarnya. Mushalla itu juga digunakan untuk pengajian kitab-kitab klasik, karena kemasyhuran dan kedalaman ilmunya, pengajian tersebut semakin diminati masyarakat. Tidak hanya masyarakat sekitar, tetapi dari desa-desa yang lebih jauh berdatangan untuk mendengarkan pengajian dan menuntut ilmu darinya.³⁹

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, 61.

Pembelajaran tradisional lebih mementingkan sisi kognitif daripada afektif dan psikomotorik.⁴⁰ Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan dan wetonan atau bandongan (menurut istilah dari Jawa Barat).

Sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai. Dengan cara sorogan ini, pelajaran diberikan oleh pembantu kiai yang disebut “badal”.

Dengan metode bandongan atau halaqah dan sering disebut wetonan, para santri duduk di sekitar kiai dengan membentuk lingkaran. Kiai maupun santri dalam halaqah tersebut memegang kitab masing-masing. Kiai membacakan teks kitab kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama. Meskipun pesantren tidak mengenal evaluasi secara formal, dengan pengajaran secara halaqah ini kemampuan para santri dapat diketahui.

3. Modernisasi Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Modernisasi

Secara etimologis, modernisasi berasal dari kata *modern*, yang telah baku menjadi bahasa Indonesia dengan arti *pembaruan* pendek kata, modernisasi juga disebut pembaruan. Dalam masyarakat barat

⁴⁰ S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Sanata Dhara University Press, 2016), 51

“modernisme” mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, insitusi-institusi lama dan lain sebagainya. Agar semua itu menjadi sesuai dengan pendapat-pendapat dan keadaan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Lahirnya modernisasi atau pembaruan di sebuah tempat akan selalu beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat itu. Artinya tidak mungkin akan ada pembaruan tanpa ada dukungan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembaruan biasanya dipergunakan sebagai proses perubahan untuk memperbaiki keadaan yang ada sebelumnya ke cara atau situasi dan kondisi yang lebih baik dan lebih maju. Dengan kata lain, pembaruan sesungguhnya lebih merupakan upaya atau usaha perbaikan keadaan, baik dari segi cara, konsep, dan serangkaian metode yang bisa diterapkan dalam rangka mengantarkan keadaan yang lebih baik.

b. Modernisasi pendidikan pesantren

Pondok pesantren selalu memodernisasi sistem pendidikannya dengan tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan mata pelajaran umum yang ada dalam sistem pendidikan nasional. Dengan sistem pendidikan seperti ini, maka pondok pesantren tidak hanya dapat bertahan, akan tetapi juga berkembang. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat,

pesantren segera menyesuaikan diri dengan melakukan proses urbanisasi intelektual. Sehingga santri yang melanjutkan ke perguruan tinggi mempunyai intelektualitas yang lebih tinggi dibanding dengan yang lain.⁴¹

Modernisasi dalam aspek pembelajaran meliputi aspek pembelajaran yang ditetapkan, yaitu terpusat pada model pembelajaran yang ada di pondok pesantren meliputi tuntutan yang harus dicapai oleh santrinya, seperti santri harus mampu bersaing terhadap kualitas intelektual, mampu menciptakan inovasi-inovasi baru, baik dalam kasta nasional maupun internasional. Begitu pula pondok pesantren harus menciptakan *basic* pendidikan formal seperti terciptanya perguruan tinggi yang berhaluan dengan asas-asas pondok pesantren tersebut.⁴²

Adapun dampak positif dan negatif dari modernisasi yaitu ada banyak sisi positif yang akan diperoleh dengan modernisasi pendidikan di pesantren. Diantara sisi positif tersebut adalah sebagai berikut: sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan era globalisasi. Hal ini dilakukan agar pesantren tetap eksis dan sebagai upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pendidikan pesantren. Sementara itu dampak negatif modernisasi bagi dunia pesantren adalah adanya pergeseran nilai dan kultur inklusif.

⁴¹ Ani Rindiani, Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0, Jurnal Dirosah Islamiyah, 4, No. 1, (2022), 84.

⁴² Abul Hasan Al Asyari, Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern, Jurnal of Pesantren Studies, 2, No. 1, (2002), 141.

1) Pergeseran nilai

Pesantren merupakan satu lembaga yang bercorak tradisionalisme *religious*. Karena adanya arus modernisasi nilai-nilai tradisionalisme dan *religious* pesantren memudar contoh dari *statemen* tersebut tampak dalam pergaulan sesama santri. Dahulu corak kehidupan santri dijiwai dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan, namun kehidupan santri telah bergeser ke individualistis.

2) Kultur inklusif

Pada sisi yang lain modernisasi juga telah secara pelan tapi pasti merubah kultur lokal menjadi lebih terbuka dengan mengikuti perubahan yang terjadi. Pada titik ini, budaya lokal yang dianggap sakral dalam dunia pesantren selalu dijadikan pijakan dalam setiap tindakannya lambat laun mengalami pergeseran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³ Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini berupaya untuk mencari data deskriptif tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi pada pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi - kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Dalam penelitian ini dilakukan terfokus pada suatu kasus tunggal untuk diamati yaitu eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi. Sehingga dalam hal ini peneliti mencari berdasarkan observasi kejadian di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif ini sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi pada pondok

43 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁴ Adapun objek yang dijadikan lokasi peneliti adalah Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I Sidogiri Barat RT. 03 RW. 02 Desa Sidogiri, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Dan jarak antara pondok pesantren Syaikhona Kholil Banat I Sidogiri menuju kota Pasuruan adalah ± 11 Km.

Adapun alasan Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena pondok pesantren yang kental dikenal sebagai pondok pesantren tradisional, namun dalam segala sistemnya pondok pesantren ini tidak menutup diri dari segala bentuk perubahan dan masih mempertahankan ekistensi pondok pesantren tradisional.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang akan memberikan informasi mengenai masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

44 Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 49.

45 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), 94.

1. Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Ning
Hj. Fatimatuz Zahro' MH
2. Ustadzah Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil.
 - a. Ustadzah Rumiati
 - b. Ustadzah Umi Kultsum
3. Santri Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil.
 - a. Rini Amelia
 - b. Amaliyatul Khasanah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, ciri *sample* yang digunakan yakni menggunakan *continues adjustment or focusing of the sample* atau dengan kata lain dipilih sesuai kebutuhan peneliti.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Di mana peneliti tidak ikut

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D, 301.

⁴⁷ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV.ALFABETA, 2018), 224.

⁴⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kwantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam proses pembelajaran tetapi hanya mengamati kegiatan-kegiatan tentang proses pelaksanaan belajar mengajar tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Kegiatan proses pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten pasuruan.
- c. Situasi dan kondisi lembaga pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten pasuruan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan

⁴⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kwantitatif*, 139.

secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten pasuruan
- b. Proses upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten pasuruan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah era modernisasi.

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- a. Alat perekam/Handphone
- b. Panduan wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun hal-hal yang perlu di dokumentasikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : profil dan sejarah Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil, visi dan Misi Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil, struktur Organisasi Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil, data santri Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil , foto kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana yang terdiri dari:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation to the process of selecting. Focusing simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁵⁰ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Penelitian harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting. Pada tahap ini peneliti hanya membatasi data yang

⁵⁰ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dan upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah, yaitu: bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dan upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berbeda di dalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi. Khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data

penelitian mengumpulkan data setiap proses mengenai tentang eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dan upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles, huberman dan Saldana yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

Data dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dan upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang telah dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah pengambilan kesimpulan. Dalam tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

⁵¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 167.

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya, kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan dapat didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan tersebut masih bersifat konsisten atau tetap, maka kesimpulan yang dipaparkan mengenai sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil dan upaya pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah didapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi dari sumber pengasuh pondok, pengurus pondok dan santri yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda.⁵² Data yang diperoleh dari sumber pengasuh pondok, pengurus pondok dan santri yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi diobservasi serta di dokumentasikan kembali dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dengan triangulasi metode peneliti lakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan terutama tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan (persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 274.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada asisten ketua jurusan PAI, sesuai dengan syarat yang ditentukan dari pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul yang sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada ketua jurusan PAI, sementara itu peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul yang sudah disetujui. Setelah pengumuman adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat kesediaan dosen pembimbing serta mengajukan matriks yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing yakni dalam merancang susunan proposal.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan. Dan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Sidogiri Barat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah. Maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai

permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil.

d. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan *instrument* penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Sidogiri Banat 1 Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian di maksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh setelah pengumpulan

data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian terkait Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan ini dihadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian ini siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I Sidogiri Barat RT. 03 RW. 02 Desa Sidogiri, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I

Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I adalah pondok pesantren sidogiri putri yang terletak di desa Sidogiri, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Pondok Pesantren Sidogiri Putri didirikan oleh KH. Kholil Nawawi dan Nyai Hj. Asmah Kholil pada tahun 1962 M. atau bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1380 H. yaitu bersama dengan hari pertama beliau berdua menempati rumah beliau di utara masjid jami' Pondok Pesantren Sidogiri dan diprakarsai oleh KH. Siroj Nawawi beserta KH. Muhammad Nahrowi pada tahun 1978 diberi nama Banat I sebagai nama pesantren, sehingga menjadi Pondok Pesantren Sidogiri Banat I.

Adapun tantangan ketika Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I ini menuju ke perubahan era modern yakni pada tahun 1999-2001 jumlah santri waktu itu masih sekitar \pm 400-500 santri, karena

santrinya segitu yang dulunya ada 600.an kemudian terkena krisis moneter pada tahun 1998-1999 sehingga pengasuh menggali ke alumni-alumni namun anak dari para alumni banyak yang sekolah umum formal. Maka dari itu pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I ini mempunyai keinginan adanya sekolah formal tetapi tidak meninggalkan kesalafannya,

Seiring dengan perjalanan waktu, bahwa untuk memenuhi keinginan masyarakat setempat untuk meningkatkan pendidikan nasional (umum dan agama) maka unit pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I putri sudah ada Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Tarbiyah Mu'alimat, Wajardikdas Ula (setara SD), Wajardikdas Wustho (setara SMP), Ulya (setara SMA), bahkan sudah mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri). Akan tetapi di Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I putri meskipun sudah berkembang namun tidak meninggalkan kesalafannya sehingga setelah adanya sekolah formal tersebut makin berkembang pesat sampai sekarang ± ada 2000 santri.⁵³

2. Identitas Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I

Nama : Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona
Kholil
NPSN : 69931327

⁵³ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

Alamat : Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I
Rt. 03 Rw. 02. Sidogiri Barat.

Kode Pos : 67151

Desa : Sidogiri

Kecamatan : Kraton

Kabupaten : Pasuruan

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp/ Hp : (0343) 5612942/ 081222208801

Tahun Berdiri : 1962 M

Akreditasi : A

Jarak Pusat Kota : ± 11 km⁵⁴

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I

Lokasi Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I ini ada di desa sidogiri kecamatan kraton kabupaten pasuruan, tepatnya di Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I Sidogiri Barat RT. 03 RW. 02 Desa Sidogiri, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batasnya :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah milik penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah milik penduduk

⁵⁴ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Identitas Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I

a. Visi

Terciptanya generasi muslimah yang beriman berilmu, bertaqwa dan berprestasi serta Tafaqquh Fiddin, berpegang teguh pada ajaran Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

b. Misi

Mengutamakan sumber belajar yang berkaitan dengan ilmu taqwa serta ajaran Assalafus Solih.⁵⁵

5. Keadaan Ustadzah Pondok pesantren Syaikhona Kholil Banat I

Adapun keadaan ustadzah Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1

Keadaan ustadzah Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I⁵⁶

No.	Unit Pendidikan	Jumlah
1	Madrasah Ibtid'iyah	45
2	Madrasah Tsanawiyah	58
3	Tarbiyah Mu'alimat	47
4	Wajardikdas Ula (setara SD)	28
5	Wajardikdas Wustho (setara SMP)	30
6	Ulya (setara SMA)	22
7	STEBI (Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil)	35

⁵⁵ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Visi Misi Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

⁵⁶ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Daftar Ustadzah Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat

Adapun keadaan santri Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I⁵⁷

No.	Santri	Lk	Pr	Jumlah
1	Santri Mukim	-	1.800	1.800
2	Santri Non Mukim	-	100	100

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I

Adapun keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I⁵⁸

No.	Ruangan atau Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Musholla	2	Baik
2	Asrama Putri	46	Baik
3	MCK	30	Baik
4	K. Mandi	32	Baik
5	Ruang Kesehatan (Poliklinik)	1	Baik
6	Aula	3	Baik
7	Tempat Pemanggilan Santri	2	Baik

⁵⁷ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Daftar Santri Putri Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

⁵⁸ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

8	Tempat Penginapan Wali Santri	1	Baik
9	Gedung Sekolah	4	Baik
10	Koperasi	2	Baik
11	Kantin	3	Baik
12	Wartel	1	Baik
13	Ruang Pengajian/Belajar	3	Baik
14	Ruang Pimpinan/Kiai	1	Baik
15	Ruang Kegiatan Santri	1	Baik
16	Mini Bank	1	Baik
17	Lab. Koperasi	1	Baik
18	Lab. Perbankan	1	Baik
19	Kantor STEBI	2	Baik

8. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Periode

2021-2022

Pengasuh : KH. Muhammad Abdul Basith

Ibu Nyai Hj. Kholilah

Penasehat : KH. Muntasyar Hasyim

Ketua Umum : Ning Hj. Fatimatuz Zahro' MH

Wakil Ketua Umum : 1. Ning Syarifah Hasbiyah

2. Ning Khodijah Kubro

3. Ning Massyitoh

Ketua I : U. Tsamrotul Fuadiyah G 4

Waket : U. Umi Kultsum G 4

U. Luluk Iknania G 4

U. Rumiati G 3

Ketua II : U. Chumairo'ul Khoir G 4

U. Muhimmatull Ulya K 4

Ketua III : U. NazilaturRohmah G 4

Waket	: U. Fitriyah	G 3
	U. Nur Laila Imas	G 4
Sekretaris	: U. Imro'atul Mufidah	G 4
	U. Sayyidati Wardatul B.	G 2
Bendara	: U. Irodatul Muthoharoh	G 4
	U. Fatimatuz Zahro Ilb	G 3
Keamanan Ma'had Barat	: U. Mabruroh	G 4
	U. Muklina Fauziyah	G 4
	U. Rif'atus Sa'adah	G 3
Keamanan Daerah K	: U. Navisatus Sa'diyah	K 4
	U. Dewi Sofia	K 4
Keamanan Ma'had Timur	: U. Dalilatul Ulya	C 2
	U. Siti Fatimah	C 2
Keamanan Panggilan	: U. Ulfi Hidayati	G 3
	U. Lailatus Sinta Nuriya	G 3
	U. Khusnul Khotimah	K 4
Keamanan Luar	: U. Ning Badriyah	
	U. Khoironi	
	U. Kholilah	
	Segenap Asatizah LPPS	
P & K Barat	: U. Siti Halimatus Sa'diyah	G 3
	U. Fatimatuz Zahro Ilb	G 3
	U. Sumiati	G 3
	U. Syafiqa Bisyyara	G 3
	U. Anis Buroidah	G 3
	U. Wardatun Niswah	G 3
	U. Habibatud Diniyah	G 2
	U. Navilatul Qoimah	G 2
	U. Khotiyah	G 2
	U Maryam	G 2
P & K Timur	: U. Siti Rohmah	C 1
	U. Siti Fatimah	C 1
	U. Ni'matul Aliyah	C 1

	U. Ainur Rofiatul Khofifah	C 1
	U. Siti Tabroinah	C 1
	U. Siti Umi Hafsoh	C 1
P & K Daerah K	: U. Istiqomariah	K 4
	U. Luluk Thoyyibah M.	K 4
Kebersihan Barat	: U. Siti Rohmah	G 3
	U. Inayatullah	G 2
	U. Hikmatul Ilmiyah	G 2
Kebersihan Timur	: U. Fitria Amalia	C 1
	U. Anisatul Bahita	C 1
	U. Jamilah	C 1
Kebersihan daerah K	: U. Maimunah	K 4
	U. Khoirin Nadiroh	K 4
Kesehatan Barat	: U. Fitriyah	G 3
	U. Inayatul Maula	G 3
	U. Karimatun Nisa'	G 2
Kesehatan Timur	: U. Elly Illiyun	C 2
	U. Badriyatus Sholihah	C 2
	U. Suci Nur Hidayati	C 1
Kesehatan Daerah K	: U. Maulidatul Khoiriyah	K 4
	U. Khotimatul Khasanah	K 4
	U. Faridatul Rifqiyah	K 4
	U. Milatur Rohmah	K 4
	U. Darul Hikmah	K 4
Perlengkapan Pondok	: U. Siti Nur Jamilah	G 3
	U. Siti Muawanah	G 3
	U. Siti Nur Inayah	G 3
	U. Siti Khomisah	G 2
	U. Lailatul Munawaroh	G 2
	U. Emilia Lutfia	G 2
	U. Ana Shofia	C 2
	U. Muzayyaroh	C 2
	U. Arikatum Maimunah	C 2
	U. Shofwatullah	C 1
	U. Royatus Sa'adah	G 2
	U. Nur Aini Saputri	G 2
	U. Sinta Nuria	G 2

Lampu Barat	: U. Imroatul Mufidah U. Siti Fatimah	G 4 G 3
Gerbang Barat	: U. Maghfirotiz Zakiyah U. Hikmatul Ilmiyah	G 2 G 2
Gerbanng K	: U. Alfaina Fitriya U. Indana Rizki	K 4 K 4
Lampu K	: U. Mir'atud Diana U. Amaliatul Hasanah	K 4 K 4
Gerbang Timur	: U. Nurul Hasanah U. Daqiqotun Nafisah	C 2 C 2
Lampu & Air Timur	: U. Dini Monica U. Ade Imamatuz Zahro U. Mufidah U. Lu'lu'ul Maknun U. Tuti Alawiyah	C 2 C 1 C 1 C 1 C 1
Perairan Barat	: U. Siti Maimunah U. Silviatul Izzah	K 4 K 4
Pertamanan	: U. Rosmayanti U. Wilda Firdausiyah U. Siti Maghfiroh U. Siti Nafisatul Avivah U. Ulfiana U. Irba Huwaida U. Maslahatul Umuriyah U. Rofiqoh Dzurriyah	G 2 G 2 G 2 G 2 G 2 G 2 G 2 G 2
Madding I	: U. Nurul Iftitah U. Mahmudah	G 2 K 4
Madding II	: U. Mazro'atul Ulumiyah U. Ni'matul Izza	G 3 G 3
Wartel	: U. Navisatus Sa'diyah	K 4

		U. Rif'atus Sa'adah	G 3
		U. Husnul Khotimah	K 4
		U. Zahrotul Warda	K 4
Kapdar	A+C+E	: U. Aliyatul Himmah	C 1
		U. Balqis Sima	C 1
Kapdar	D	: U. Lailatus Sa'adah	C 1
		U. Siti Yusria	C 1
Kapdar	F1-F3	: U. Lailatul Wahibah	G 2
		U. Siti Nur Hayati	G 2
Kapdar	F4-F6	: U. Luluk Mukarromah	G 2
		U. Ainur Atika F	G 2
Kapdar	G	: U. Muhsinah	G 2
		U. Arina Hikmatul Maula	G 2
Kapdar	H	: U. Zumrotul Mufidah	G 3
		U. Mar'atun Naqiyah	G 2
Kapdar	I1-I3	: U. Masluhi	G 2
		U. Miftahul Jannah	G 2
Kapdar	I4-I6	: U. Islahatul Karimah	G 2
		U. Nur Faadilah	G 2
Kapdar	J	: U. Siti Rofiqoh	G 2
		U. Nailul Farohah	G 2
Kapdar	K1-K4	: U. Qonitatun Nurul F.	K 4
		U. Dzurriyah Sholihah	K 4
Kapdar	K5-K7	: U. Khoirun Nisa	K 4
		U. Wardatul Masruroh	K 4
Kapdar	K8-K10	: U. Dwi Mahmila	K 4
		U. Nurul Hidayah	K 4

Kapdar K13-K15 : U. Madinatul Munawwaroh K 4
 U. Rini Amelia K 4

9. Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Periode 2021-2023

Kepsek Tsanawiyah : U. Musirotul Ummah K 4

Kepsek Isti'dadiyah : U. Rizqiyatul Kamilah K 4

Sekretaris : U. Imro'atun Qonitatul A K 4

Wakil Sekretaris : U. Firda Ulfiyah K 4

Bendahara : U. Asmaul Husnah K 4
 U. Fathonah K 4

Anggota : U. Hafidzotus Sa'idah K 4
 U. Naili Ainur Rohmah K 4
 U. Devi Ayu K 4
 U. Novalia Intan K 4⁵⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dijadikan data-data dari hasil di objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang sistem pendidikan pondok pesantren. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

⁵⁹ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

1. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil

Sistem pendidikan merupakan sentral terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai jalur yaitu formal, informal dan non formal.

Kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil ini terdapat dua sistem pendidikan yaitu formal dan non formal. Dapat kita ketahui dari sistem pendidikan yang ada di sana, di mana di pondok pesantren tersebut lembaga formalnya yaitu Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Tarbiyah Mu'alimat, bahkan sudah mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri). Sedangkan pendidikan non formalnya yaitu wajardikdas ula (setara SD), wajardikdas wustho (setara SMP), ulya (setara SMA) serta pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, bandongan dan musyawarah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ning Hj Fatimah selaku pengasuh mengatakan bahwa:

“Sistem pendidikan yang ada di sini ada 2 mbak yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, karena pada tahun 1999-2001 jumlah santri waktu itu masih sekitar \pm 400-500 santri, karena santrinya segitu yang dulunya ada 600.an kemudian terkena krisis moneter pada tahun 1998-1999 sehingga saya menggali ke alumni-alumni namun anak dari para alumni banyak yang sekolah umum formal. Maka dari itu saya selaku pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I ini

mempunyai keinginan adanya sekolah formal tetapi tidak meninggalkan kesalafannya”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan ustadzah Rumiati selaku pengurus mengatakan bahwa:

“Iya mbak kalau di sini sistem pendidikannya ada dua yaitu pendidikan formal dan non formal, soalnya kan zaman sekarang itu pendidikan rata-rata agama saja, maka harus menyeimbangi dengan keadaan sekarang, ilmu apapun itu yang dibutuhkan itu yang akan dijalankan sekarang. Menurut saya gini orang kalau sekolah umum saja tanpa sekolah madrasah, tanpa mondok, tanpa pelajaran agama itu sama halnya orang buta, bisa berjalan itu bisa tapi tertatih-tatih karena kenapa kurang keyakinannya sama Allah. Sedangkan orang yang sekolah madin saja tapi dia itu tidak sekolah umum kurang pengetahuan umumnya maka sama dengan orang pincang, bisa melihat bisa, bisa berjalan bisa, tapi untuk mencapai suatu tujuannya untuk dunia dan akhiat ia masih juga tertatih-tatih.”⁶¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai Rini Amelia selaku salah satu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil yang mengatakan,

“Iya betul disini memang untuk sistem pendidikannya ada 2 mbak jadi yang kita dapatkan selama ini iya kita selain belajar ilmu agama di sini juga kita bisa tau perkembangan dunia luar juga dari pendidikan formalnya itu, jadi ada 2 poin plus nya sih selain kita di sini juga ngaji memperdalam ilmu agama juga kan ada tambahan sekolah formalnya itu.”⁶²

Kegiatan pesantren di pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil ini bersinergi dengan kegiatan formal di mana kegiatan pada pagi hari setelah kegiatan pesantren adalah kegiatan

60 Ning Hj Fatimah, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 10 Maret 2022..

61 Ustadzah Rumiati, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 11 Maret 2022.

62 Rini Amelia, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 18 Juni 2022.

sekolah formal sedangkan untuk kegiatan kepesantrenan dimulai pada siang harinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Umi Kultsum selaku pengurus mengatakan bahwa :

“Pagi untuk sekolah madrasah, siangnya kegiatan sorogan pembelajaran kitab mbak, akan tetapi formalnya tidak satu minggu full, seminggu 3 hari dan untuk 3 harinya kegiatan kepesantrenannya jadi sama-sama kuat soalnya anak kalau dibiasakan pelajaran umum dikhawatirkan lebih cinta ke umum tapi kalau ngaji sorogan aja takut kurang wawasannya jadi biarimbang 3 hari kegiatan kepesantrenannya 3 hari umum.”⁶³

Sesuai dengan hasil dokumentasi mengenai proses sistem pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona kholil akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Sidogiri
Banat I Syaikhona kholil⁶⁴

No.	Pukul	Kegiatan
1	04.15-05.00	Persiapan jama'ah sholat subuh
2	05.00-05.50	Jama'ah subuh dan auradnya
3	05.50-07.00	Pengajiann kitab kuning
4	07.00-08.00	Kebersihan, dll
5	08.00-11.00	Kegiatan madrasah
6	11.00-13.30	Istirahat, dll
7	13.30-14.30	Pengajian kitab kuning
8	14.30-16.00	Istirahat, dll
9	16.00-16.50	Jama'ah ashar dan auradnya
10	16.50-18.00	Pengajian kitab kuning
11	18.00-18.40	Jama'ah sholat maghrib dan auradnya
12	18.40-19.30	Pengajian Al-Qur'an
13	19.30-20.20	Jama'ah isya' dan auradnya
14	20.20-22.45	Belajar bersama

⁶³ Ustadzah Umi Kultsum, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas ,Sidogiri Pasuruan, 11 Maret 2022.

⁶⁴ Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I, 9 Maret 2022.

15	22.45-23.00	Kegiatan spiritual
16	23.00-04.15	Istirahat

Pendidikan pondok atau non formal adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan materi pelajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab Islam Klasik yang berbahasa Arab (kitab kuning). Yang mana dalam sistem pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dipergunakan beberapa sistem atau metode pengajaran yaitu sorogan, bandongan, dan syawir atau musyawarah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah rumiati selaku pengurus mengatakan bahwa:

”Metode pengajaran seperti sorogan, bandongan dan syawir itu masih tetap ada dan masih diterapkan di dalam surau/ musholah, sehingga model lama masih tetap digunakan meskipun sudah melakukan perkembangan dan untuk pelaksanaan pengajaran sorogan itu setiap hari mulai pagi, siang dan sore dan untuk kitabnya itu berbeda-beda sesuai sama tingkatannya, kalau tingkatannya sifil (paling bawah) –isti’ dadiyah (masih persiapan) itu kitabnya yang kecil-kecil seperti tentang akhak kalau sudah dijenjang tsanawiyah sorogannya kiai langsung yang mengajar kitabnya sseperti kitab tafsir jalalen. Kemudian untuk musyawarahannya itu setiap habis sholat isya’ sampai jam set 10 dan tempatnya itu perkelas”.⁶⁵

Sistem sorogan adalah aktivitas pengajaran secara individual, di mana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz/kiai, untuk membaca beberapa baris Al-Qur'an atau kitab yang berbahasa arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pada gilirannya santri tersebut mengulang dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang telah diberikan oleh

65 Ustadzah Rumiati, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 11 Maret 2022.

ustadzahnya. Sistem penerjemahannya sedemikian rupa sehingga santri mampu memahami kitab yang dipelajarinya dengan baik.

Sistem pengajaran yang kedua adalah sistem bandongan atau sering kali disebut sistem wetonan. Dalam sistem ini (antara 5 sampai 500 murid) mendengarkan seorang kiai yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas kitab yang berbahasa arab yang sedang dipelajari.

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait kegiatan bandongan

Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran Kitab Metode Bandongan



Adapun pada gambar 4.1 tersebut ialah kegiatan pembelajaran kitab dengan metode bandongan yang dilaksanakan di musholah pada siang hari setelah sholat dhuhur.

Sementara syawir atau musyawarah, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem sorogan dan bandongan. Para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk, dan merupakan latihan bagi para santri untuk menguji keterampilannya dalam mengambil dan memahami sumber-sumber argumentasi dalam kitab Islam klasik

Gambar 4.2
Kegiatan Musyawarah



Adapun pada Gambar 4.2 tersebut adalah kegiatan Musyawarah yang dilakukan malam hari setelah sholat berjama'ah isya' yang mana santri harus mempelajari dan memahami sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk.

Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil melaksanakan takhasus kepesantrenan seperti pengajian yang dilaksanakan pada pagi hari, sore, dan malam sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal, yaitu:

- 1) Tahfidzul Qur'an yaitu program hafidz bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh Pembina tahfidz untuk mengambil program tersebut.
- 2) Tahsinul Qira'ah yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki kemampuan suara yang indah dan bacaan Al-Qur'an yang telah memenuhi kaedah-kaedah tajwid.
- 3) Qira'atul Mumtaz yaitu sebuah program yang diperuntukkan bagi siswa baru pada tingkat madrasah tsanawiyah ataupun madrasah

Aliyah yang masih sangat terbatas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

- 4) Qira'atul Kutub yaitu program pengajian dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yaitu meliputi :
- a) Al-Jurumiyah
 - b) Imriithii
 - c) Ta'limul Muta'alim
 - d) Fathul Qarib
 - e) Bulughul maram
 - f) Kifayatul Akhyar
 - g) Tafsir Jalalain
 - h) Tafsirbn' Kasir
 - i) Riyadus Shaliihin
 - j) Afiyah

Pendidikan formal/madrasah adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan pada pagi hari untuk madrasah formal/umum. Di pondok pesantren Sidogiri Syaikhona Kholil Banat I dalam sistem pendidikan madrasah ini para santri dibagi dalam beberapa tingkat jenjang pendidikan, serta masing-masing tingkat terdiri dari beberapa kelas. Tingkat atau jenjang pendidikan tersebut mulai tingkat yang terendah sampai tingkat tertinggi untuk formalnya adalah: Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Tarbiyah Mu'alimat, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri). Untuk tingkat

madrasah diniyyahnya adalah Ula (setara SD), Wustho (setara SMP), Ulya (setara SMA). Dalam penyampaian materi pelajaran ada beberapa sistem/metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan serta memandang efektifitas dari pemakaian metode tadi.

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait Kegiatan Madrasah Tsanawiyah

Gambar 4.3
Kegiatan Madrasah Tsanawiyah



Adapun pada gambar 4.3 tersebut adalah Kegiatan proses pembelajaran sekolah madrasah tsanawiyah yang mana ustadzah sedang memaparkan materi yang dipelajari yang dilaksanakan pada pagi harinya.

Metode pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Dapat di artikan juga sebagai strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran untuk mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru maka dalam pelaksanaan metode pembelajaran yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, musyafahah, dan tamrin.

- 1) Metode Ceramah: Metode ini dipergunakan hampir pada semua mata pelajaran yang diberikan mengingat banyaknya jumlah santri yang harus mendapatkan pelajaran dikelas-kelas tersebut.
- 2) Metode Tanya Jawab: Dalam metode ini santri diberi peluang untuk bersikap kritis terhadap pelajaran yang diberikan sehingga memungkinkan berkembangnya pola pikir santri, terutama santri yang memiliki tingkat intelegensi tinggi. Disamping itu, ustadzah juga akan lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Metode Diskusi/Musyawahah: Metode ini lebih dikenal dengan sebutan musyawarah dan diterapkan hampir oleh semua santri saat belajar bersama.
- 4) Metode Musyafahah: Dalam metode ini ustadzah mengevaluasi pemahaman santri atas materi yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada santri.
- 5) Metode Tamrin: Dalam metode ini ustadzah memberikan latihan soal yang berjumlah 10, apabila santri ada yang tidak bisa menjawab maka nilainya akan kurang. Sehingga ustadzah bisa melihat

kemampuan santri untuk belajar atau tidaknya materi yang telah diberikan.

Pengembangan metode pengajaran diatas menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan laju perkembangan IPTEK di tengah-tengah masyarakat. Demikian pula juga menunjukkan adanya usaha Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil untuk tetap eksis di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustadzah dan santri serta pengasuh tersebut disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil sudah menciptakan sebuah sistem pendidikan yang relevan dengan jaman saat ini, dimana dunia luar pesantren ukuran untuk dunia kerja selain skill yang wajib dimiliki oleh masing-masing individu, juga harus ditunjukkan dengan adanya sebuah ijazah di mana ijazah hanya bisa didapatkan jika sebuah lembaga pondok pesantren memiliki sebuah lembaga formal.

2. Upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

Era modern ini pondok pesantren sangat di minati oleh orang tua di lingkungan masyarakat menengah ke bawah maupun menengah ke atas, yang mana ada beberapa pondok pesantren yang masih salaf dan yang sudah modern. Namun masih ada pondok pesantren yang masih berupaya untuk mempertahankan kegiatan salafnya meskipun terdapat

pendidikan formalnya. Sehingga masih mempertahankan eksistensi pesantrennya dalam era modern ini.

Adapun upaya pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi, dapat kita ketahui melalui hasil wawancara dengan Ning Hj Fatimah selaku pengasuh mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan iya dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur-an, terus ketika malam jum’at ada kegiatan pembacaan diba’iyah dan setiap hari selasa ada pembacaan burdah, ada pembacaan kitab nurul burhan juga, kemudian dalam menghadapi tatangan modernisasi ini ada juga Kegiatan pendidikan kewiusahaan mbak. Dan untuk ngaji kitabnya tetap salaf jadi mungkin sudah terlihat tetap mempertahankan eksistensi kesalafannya dalam era modern saat ini.”⁶⁶

Seperti yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil diatas bahwa salah satu kegiatan pendidikan kewiusahaan ini Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mengadakan bazar, dari hasil bazar tersebut bisa untuk membeli seragam almamater dan ziaroh ke wali-5. Waktu kegiatan tersebut dilakukan pada setiap kamsis siang sekitar jam 12 sampai jum’at sore.

Sebagaimana disampaikan ustadzah Rumiati selaku pengurus mengatakan bahwa:

“Iya benar mbak apa yang disampaikan oleh ning upayanya seperti itu jadi kalau untuk pendidikan kewirausahannya ini

66 Ning Hj Fatimah, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 9 Maret 2022.

seperti masak-memasak terus bekas kaleng-kaleng itu didaur ulang dan waktu kegiatan itu dilakukan setiap hari kamis siang-jum'at sore. Nah untuk hasil dari masak-memasak tadi itu diadakan bazar mbak jadi nanti hasilnya itu para santri bisa menabung dan tidak banyak minta uang ke orangtuanya, jadi kalau ada iuran gitu ya dari kita sendiri dari hasil kegiatan itu.⁶⁷

Selain itu peneliti juga mewawancarai Amaliyatul Khasanah selaku salah satu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil yang mengatakan,

“Iya mbak disini juga ada kegiatan masak-memasak dan itu dilakukan waktu libur sekolah dihari kamis siang-jum'at sore diadakanlah bazar mbak. Kegiatannya itu cuma khusus kelas 4 saja buat nambah biaya waktu mau wisuda biar nanti ke orangtua itu tidak minta banyak biaya mbak, jadi kalau ada iuran gitu ya dari kita sendiri dari hasil kegiatan itu, kalau menurut saya upaya mempertahankan eksistensinya itu ya seperti ada kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur-an itu, terus ketika malam jum'at ada kegiatan pembacaan diba'iyah juga jadi meskipun pondok kita sudah bisa dikatakan mengikuti zaman ya mbak seperti sudah ada bangku perkuliahan itu kita masih bisa mempertahankan kegiatan salafnya itu.⁶⁸

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait kegiatan kepesantrenan bazar

67 Ustadzah Rumiati, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 11 Maret 2022.

68 Amaliyatul Khsanah, diwawancarai oleh Zamruda Dwi Augustyas, Sidogiri Pasuruan, 18 Juni 2022.

Gambar 4.4
Kegiatan kepesantrenan Bazar



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah dan santri serta pengasuh tersebut disimpulkan bahwa Upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi yaitu adanya pembiasaan membaca Al-Qur-an, ada kegiatan pembacaan diba'iyah dan setiap hari selasa ada pembacaan burdah, ada pembacaan kitab nurul burhan, kemudian dalam menghadapi tantangan modernisasi ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan kewirasahaan yang dilakukan pada hari libur sekolah yaitu hari kamis siang sampai jum'at sore.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan kraton Kabupaten Pasuruan?	Sistem pendidikan ada 2 yaitu pendidikan formal dan non formal. Adapun Lembaga pendidikan formalnya yaitu Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah,

		Tarbiyah Mu'alimat, bahkan sudah mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri). Sedangkan pendidikan non formalnya yaitu wajardikdas ula (setara SD), wajardikdas wustho (setara SMP), ulya (setara SMA) serta pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, bandongan dan musyawarah.
2	Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi?	Adanya pembiasaan membaca Al-Qur-an, kegiatan pembacaan diba'iyah dan ada pembacaan burdah, pembacaan kitab nurul burhan, kemudian menyelenggarakan Kegiatan kepesantrenan (Bazar). Sehingga terus berupaya menyeimbangkan sistem pendidikan dan keeksistensinya sesuai zaman yaitu modern saat ini

C. Pembahasan Temuan

1. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona

Kholil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan. Sistem Pendidikan di Pondok

Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil ini terdapat dua sistem pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Adapun Lembaga pendidikan formalnya yaitu Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Tarbiyah Mu'alimat, bahkan sudah mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri). Sedangkan pendidikan non formalnya yaitu wajardikdas ula (setara SD), wajardikdas wustho (setara SMP), ulya (setara SMA) serta pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, bandongan dan musyawarah. Penggabungan dari dunia pendidikan yang sudah modern dan tidak meninggalkan kesalafannya sebagai sebuah institusi keagamaan yang memiliki sebuah ciri khas, ini dapat kita ketahui dari sistem pendidikan yang ada disana, dimana di pondok pesantren tersebut ada lembaga formalnya

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Achmad Muchaddam Fahham dalam buku Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan lindungan Anak yang menyatakan bahwa:

Pondok pesantren Kombinasi merupakan pondok pesantren yang berupaya menggabungkan sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan pesantren modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah. Kurikulumnya

terdiri dari kurikulum pesantren tradisional berupa pembelajaran kitab kuning dan kurikulum madrasah/sekolah.⁶⁹

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Muchaddam Fahham dapat dipahami bahwa hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan teori yaitu bahwasannya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil yang mana di dalamnya terdapat dua sistem pendidikan ini bisa dikatakan termasuk kategori pondok pesantren kombinasi. Dan pelaksanaannya sangat seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan non formal.

2. Upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan. Upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi yaitu dengan cara masih dilaksanakannya budaya salafnya, seperti adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur-an, kegiatan pembacaan diba'iyah dan ada pembacaan burdah, pembacaan kitab nurul burhan, kemudian menyelenggarakan Kegiatan pendidikan kewiusahaan (Bazar). Sehingga

⁶⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Lindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020). 31.

terus berupaya menyeimbangkan sistem pendidikan dan keeksistensinya sesuai zaman yaitu modern saat ini

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Talcott Parsons yang menyatakan bahwa:

Agar sistem organisasi sosial dapat bertahan (*survive*) maka sistem harus memiliki empat hal yang disebut dengan AGIL: *Adaptation* (adaptasi), yaitu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan, *Goal attainment* (mempunyai tujuan), yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya, *Integration* (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, *Latency* (pemeliharaan pola), yaitu sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.⁷⁰

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dapat dipahami bahwa hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan teori yaitu bahwasannya sistem pendidikan mempunyai daya tahan yang kuat karna sesuai dengan struktur sosial suatu sistem organisasi dalam menghadapi perubahan atau moderniasi. Hal ini terlihat dalam konsep operasional dalam sistem pendidikan. sistem adaptasi yang dilakukan dipesantren sangat jelas ketika melihat fungsi pesantren yang memposisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang tetap

⁷⁰ Ahmad Royani, "Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan", Jurnal Cendekia, 16, No.2, (2018), 379.

menjadi sentral *tafaqquh fi al-din* yang berfungsi memelihara, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu-ilmu keislaman. Selama masa kolonial pesantren merupakan pendidikan yang banyak beradaptasi dengan rakyat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil terbagi menjadi dua yaitu :
 - a. Sistem pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun Lembaga pendidikan formalnya yaitu Madrasah Isti'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Tarbiyah Mu'alimat, bahkan sudah mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil (STEBI Sidogiri).
 - b. Sistem pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun pendidikan non formalnya yaitu wajardikdas ula (setara SD), wajardikdas wustho (setara SMP), ulya (setara SMA) serta pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, bandongan dan musyawarah.
2. Upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi yaitu: Adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembacaan diba'iyah dan burdah, serta pembacaan kitab nurul burhan.

Sehingga terus berupaya menyeimbangkan sistem pendidikan dan keeksistensinya sesuai zaman yaitu modern saat ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil

Pengasuh pondok pesantren Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil yang merupakan sosok sentral dari para santri, maka dalam hal ini pengasuh pondok pesantren lebih gencar untuk mencari komposisi serta relevansi sistem pendidikan yang bisa dinamis lagi dengan dunia modernisasi saat ini.

2. Bagi bidang pengajar atau pendidik

Para ustadzah yang memiliki tugas dan peran sebagai yang membantu pengasuh dalam menjalankan sistem pendidikan pondok pesantren untuk lebih memperhatikan para santri yang mulai jenuh dengan pola pendidikan pembelajaran yang ada di pesantren sehingga mereka akan tumbuh kembali akan tugasnya sebagai penuntut ilmu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah baiknya melakukan penelitian lanjutan yang mampu menggali lebih dalam lagi mengenai eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi apabila ada hal yang masih belum diungkapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asyari, Abul Hasan. Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern, *Jurnal of Pesantren Studies*, 2, No. 1, (2002).
- Anam, Saeful. “Karakteristikk dan Sitem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesanren, Surau dan Meunasah di Indonesia”, *Jurnal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 1, no. 1, (2017).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemah special for woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Engku, Iskandar. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan lindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Fawaid, Mohammad. “Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Ma’rifat Desa Boreng Lumajang Di Era Modern”. *Journal, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang*, 2018.
- Firmansyah, Alfian. Setya Pramono, “Eksistensi Ponpes Tradisional Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Ponpes Attauhidiyyah Syaikh Sa’id Bin Armia Talang Tegal)”. *Jurnal Madaniyah*, 2020.
- Humaidi, Anis. *Transformasi Pendidikan Islam*. Surabaya: destrasi, 2011.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Lutfitasari, Mia Dkk. “Eksistensi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma)”, *Journal, Universitas Pendidikan Sejarah*, 2019.

- Ma'ruf, M. "Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf Di Era Globalisasi", *Jurnal Evaluasi*, 1, no. 2, (2017).
- Majid, Abdul, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Saldana, Miles dan Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci, 2017.
- Prijowuntato, S. Widanarto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Rasyid, Moh. Zaiful Dkk. *Pesantren & Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Rindiani, Ani. Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, No. 1, (2022), 83.
- Royani, Ahmad. "Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan". *Jurnal Cendekia*, No.2, (2018): 379.
- Sekretaris Negara RI, Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pesantren.
- Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sholihah, Mar atus. "Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajayakecamatan Banjar Margotulang Bawang)", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Soebahar, Abd Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.
- Subri. "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)". *Journal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Sidik Bangka Belitung*, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syamsudini. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Timur Tengah Sampai Indonesia*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zamruda Dwi Augustyas
NIM : T20171120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi dengan judul **“Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat I Syaikhona Kholil kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan)”** adalah benar-benar asli penelitian/karya saya sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Desember 2022

Penulis


Zamruda Dwi Augustyas

T20171120

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.	1. Eksistensi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	a. Pondok Pesantren b. Sistem pendidikan & pengajaran pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pondok Pesantren. • Tipe-tipe Pondok Pesantren. • Sistem pendidikan pondok pesantren. • Sistem pengajaran pondok pesantren. • Pertumbuhan dan perkembangan sistem pendidikan pondok 	1. Primer a. Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil b. Ustadzah Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil c. Santri Pondok Pesantren	1. Penentuan Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. 2. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif. 3. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif.	1. Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren

	<p>2. Era Modernisasi.</p>	<p>a. Modernisasi pendidikan pesantren</p>	<p>pesantren</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Modernisasi. • Modernisasi pendidikan pesantren 	<p>Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil.</p> <p>2. Sekunder: Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>4. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. <p>5. Teknis analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data (<i>data reduction</i>) b. Penyajian data (<i>data display</i>) c. penarikan kesimpulan (<i>conclusion drawing</i>) <p>6. Uji keabsahan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi metode b. Triangulasi sumber c. Triangulasi teknik 	<p>Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi?</p>
--	----------------------------	--	--	---	---	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
2. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
3. Upaya Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri Banat I sekarang, dengan kata lain bagaimana memposisikan unsur-unsur tradisional dan unsur modern?
2. Apa saja pola/sistem pengajaran yang masih diterapkan di pesantren?
3. Apa saja metode pengajaran yang diterapkan saat dimadrasah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi?
5. Apakah pendidikan formal dan non formal berjalan dengan seimbang?
6. Bagaimana pembagian waktu untuk kegiatan pondok dan kegiatan sekolah?
7. Bagaimana penerapan metode/kegiatan sorogan, bandongan dan musyawarah di pondok pesantren ini?

8. Apakah ada hal yang bisa didapatkan dalam sistem pendidikan yang ganda dalam artian ada diniyah dan formal ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
4. Kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
5. Dokumen yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
6. Foto mengenai kegiatan pembelajaran yang menunjukkan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://mik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2550/In.20/3.a/PP.009/03/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil
Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Banat I Sidogiri Barat, Desa Sidogiri, Kec. Kraton,
Kabupaten Pasuruan.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20171120
Nama	: ZAMRUDA DWI AUGUSTYAS
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Eksistensi Sistem Pendidikan
Pesantren Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Di Banat
I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan)" selama 30 (tiga
puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ning Hj. Fatimah Zahrah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Maret 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

SURAT SELESAI PENELITIAN

 **PONDOK PESANTREN SIDOGIRI BANAT I**
SIDOGIRI KRATON PASURUAN
NSPP : 510335140032
NPSN : 69931327
Akte Notaris Moch. Zainal Arifin SH. No. 002/N/IV/09/2012. Badan Hukum No. AHU-3346.AH.01.04 Talum
2012
Jl. PP. Sidogiri No 56. Kecamatan Kraton Pasuruan Kode POS 67151 Telp (0343)5612942

SURAT KETERANGAN

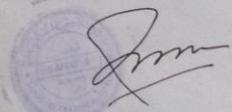
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Umum Pondok Pesantren Sidogiri Banat I menerangkan bahwa:

Nama : Zamruda Dwi Augustyas
NIM : T20171120
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri Banat I mengenai Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kabupaten Pasuruan).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 12 Oktober 2022
Ketua Umum Pondok
Pesantren Sidogiri Banat I

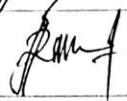

Neng Hj. Fatimatuzzahro' MH.

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI BANAT I SYAIKHONA Kholil

No.	Hari Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Kamis, 25 Maret 2021	Silaturahmi dan observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus wawancara awal mengenai pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	
2.	Rabu, 9 Maret 2022	Penyerarahan surat izin penelitian kepada ketua umum pondok pesantren sekaligus melihat kondisi lingkungan pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	
3.	Kamis, 10 Maret 2022	Wawancara kepada ketua umum bersama Ning Hj. Fatimah Zahrah mengenai sistem pendidikan di pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	
4.	Jum'at, 11 Maret 2022	Wawancara kepada pengurus bersama Ustadzah Rumiati mengenai eksistensi sistem pendidikan di pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	

5.	Sabtu, 18 Juni 2022	Wawancara kepada santri pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	
6.	Senin, 27 Juni 2022	Observasi dan dokumentasi terkait sejarah pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	
7.	Jum'at, 29 Juli 2022	Dokumentasi dan melengkapi data penelitian.	
8.	Senin, 27 September 2022	Permohonan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren Sidogiri banat I Syaikhona Kholil.	

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil



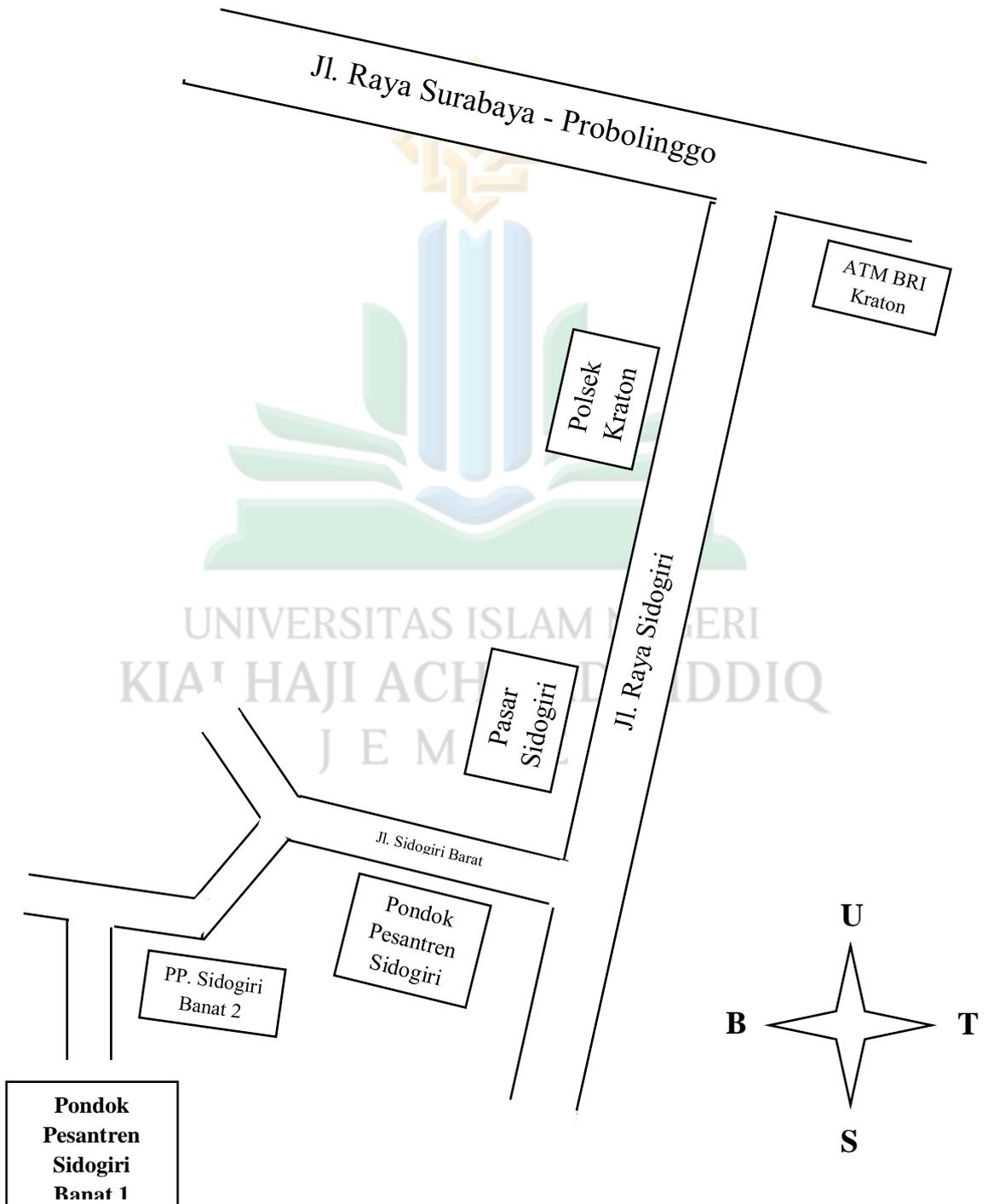
Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil



Gambar 4. Foto Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil

Lampiran 8

**Denah Lokasi
Pondok Pesantren Sidogiri Banat 1 Syaikhona Kholil**



Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Zamruda Dwi Augustyas
Nim : T20171120
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 21 Agustus 1999
Alamat : Jl. Gatot Subroto RT/RW 003/002 Kelurahan
Petahunan Kec. Gadingrejo Kota Pasuruan
Email : zamrudadwi@gmail.com
No HP/WA : 085606515785
Riwayat Pendidikan : a. TK Dharma Rini VII
b. SDN Petahunan II
c. SMP Islam Kota Pasuruan
d. Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan
e. UIN KHAS Jember